

Workshop Penguatan Asesmen Berorientasi Keterampilan Abad Ke-21 Kepada Guru Di SMP Petra Berkat

Ida Ayu Made Wedasuwari*, Pande Putu Bawa Adnyana, Ni Wayan Lilia Sari, Ni Putu Santhi Muliani
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia
Email: dayuweda@unmas.ac.id*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan karena permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMP Petra Berkat yang belum melakukan asesmen sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada topik pembelajaran, seperti membuat kisi-kisi soal dan menganalisis soal secara detail. Untuk itu guru wajib lebih memahami terkait asesmen yang berorientasi keterampilan abad 21. Asesmen berorientasi keterampilan abad 21 muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan penilaian yang relevan dengan tuntutan dunia modern. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan praktik penilaian dengan situasi dunia nyata, dengan fokus pada penilaian autentik yang mensimulasikan konteks dunia nyata. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pemikiran tingkat tinggi pada siswa dan mengevaluasi kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan lintas disiplin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan kapasitas guru SMP Petra Berkat dalam merancang asesmen berorientasi keterampilan abad 21 telah dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaan program terealisasi 100%. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru di SMP Petra Berkat, sebagaimana terbukti dari peningkatan hasil pretest dan posttest sebesar 73%.

Katakunci : *Pelatihan, Pendampingan, Asesmen Berorientasi Abad 21*

ABSTRACT

This community service was carried out because of the problems faced by teachers at Petra Berkat Middle School who had not carried out assessments in accordance with the steps in the learning topic, such as making question grids and analyzing questions in detail. For this reason, teachers must better understand assessments oriented towards 21st century skills. 21st century skills-oriented assessments emerged in response to the need for assessments that are relevant to the demands of the modern world. This approach aims to integrate assessment practices with real-world situations, with a focus on authentic assessments that simulate real-world contexts. The main goal is to encourage high-level thinking in students and evaluate their ability to apply cross-disciplinary knowledge. Community service activities regarding strengthening the capacity of teachers at Petra Berkat Middle School in designing 21st century skills-oriented assessments have been carried out well and the implementation of the program has been realized 100%. This activity has succeeded in increasing the knowledge and skills of teachers at Petra Berkat Middle School, as evidenced by the increase in pretest and posttest results by 73%.

Keywords: *Training, Mentoring, 21st Century-Oriented Assessment*

PENDAHULUAN

Abad ke-21 membawa perubahan besar terjadi sangat cepat dan sulit diprediksi dalam segala aspek termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan era digital telah berdampak pada persiapan dan penguatan profesi guru untuk dapat memenuhi serta mengantisipasi kebutuhan akan kompetensi multiskill (Sarwi, 2023). Keterampilan abad 21, yang sering dirangkum dalam konsep

"4C" Critical thinking (berpikir kritis), Creativity (kreativitas), Communication (komunikasi), dan Collaboration (kolaborasi) telah menjadi fokus utama dalam diskusi tentang reformasi pendidikan global.

Pembelajaran secara konvensional yang lebih menekankan pada penguasaan konten dan pengetahuan faktual semakin dianggap tidak memadai dalam menghadapi tantangan masa depan yang dinamis dan tidak terduga. Saat ini proses pembelajaran memasuki pembelajaran abad 21 yang berbasis teknologi. Perkembangan teknologi mendorong adanya berbagai pengembangan termasuk bidang asesmen. Asesmen adalah elemen kunci dalam pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kita perlu memperbaiki sistem pembelajaran dan penilaiannya. (Ellianawati, 2020). Asesmen berorientasi keterampilan abad 21 muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menyelaraskan praktik penilaian dengan tuntutan era digital. Asesmen ini tidak hanya mengukur pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang kompleks dan autentik. Asesmen semacam ini berupaya untuk menangkap tidak hanya hasil akhir pembelajaran, tetapi juga proses berpikir, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi peserta didik (Suto & Eccles, 2021).

Metode asesmen inovatif seperti penilaian berbasis proyek, portofolio digital, simulasi interaktif, dan penilaian kinerja semakin banyak digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya mengukur pengetahuan faktual, tetapi juga menilai proses berpikir, kreativitas, kemampuan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi peserta didik. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru dalam asesmen, memungkinkan penilaian yang lebih dinamis, personal, dan berkelanjutan (Redecker & Johannessen, 2013).

Transisi menuju asesmen berorientasi keterampilan abad 21 merupakan bagian integral dari upaya yang lebih luas untuk memperbarui sistem pendidikan agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Ini memerlukan perubahan tidak hanya dalam praktik penilaian, tetapi juga dalam kurikulum, pedagogi, dan filosofi pendidikan secara keseluruhan. Guru juga harus membuat sebuah asesmen yang lebih modern dengan mengadopsi pendekatan asesmen yang lebih holistik dan berorientasi masa depan serta memanfaatkan teknologi yang mendukung proses penilaian (Rosnaeni, 2021). Munculnya asesmen inovatif yang berorientasi abad 21 membuat terjadinya pergeseran paradigma dari tes terstandarisasi tradisional yang berfokus pada hafalan dan reproduksi informasi, menuju bentuk-bentuk penilaian yang lebih dinamis, kontekstual, dan berorientasi pada kinerja. Asesmen tradisional yang seringkali gagal dalam mengukur keterampilan-keterampilan ini secara efektif di berbagai lembaga pendidikan, sehingga menciptakan kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan sebenarnya di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Van Laar et al., 2020).

SMP Petra Berkas merupakan salah satu SMP swasta yang melihat adanya pergeseran atau perubahan asesmen pembelajaran dari asesmen konvensional mengarah pada asesmen berorientasi keterampilan abad 21 sehingga pihak sekolah merasa perlu untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mendesain asesmen yang lebih inovatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam melakukan asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran yang didesain oleh guru. Akan tetapi guru belum melakukan asesmen sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada topik pembelajaran, seperti membuat kisi-kisi soal dan menganalisis soal secara detail.

Berkaitan dengan hal tersebut maka tim pengabdian mengadakan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan kapasitas guru SMP Petra Berkas dalam merancang asesmen berorientasi keterampilan abad 21. Kegiatan PKM ini merujuk pada pentingnya asesmen

berorientasi abad ke-21 yang mencerminkan pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh dan relevan, mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang berbeda, serta mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kerja sama, dan literasi digital. Selain itu asesmen ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa, membantu mereka mengembangkan kekuatan mereka dan mengatasi kelemahan dalam keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk menggambarkan tahapan-tahapan dalam melaksanakan program atau rencana yang telah disusun untuk menyelesaikan dan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan (Wiestra, 2014). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di SMP Petra Berkat, beberapa metode yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan di SMP Petra Berkat untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan nyata yang ada di SMP Petra Berkat. Observasi dilakukan dengan wawancara atau diskusi dengan kepala sekolah.

2. Perencanaan Program

Perencanaan program dilakukan setelah masalah diidentifikasi dan selanjutnya adalah menentukan solusi dari masalah tersebut. Perencanaan program dilakukan dengan menyiapkan materi dan pre-test dan post-test, serta hal-hal lain yang mendukung pelaksanaan pelatihan.

3. Implementasi

Pelaksanaan program pengabdian yang berupa pelatihan diawali dengan pemberian materi berkaitan dengan asesmen berorientasi keterampilan abad 21 yang meliputi : *asesment of higher order thinking skills, multi-formats assessment, multi-source asesmen, adaptive assessment, international assessment* kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan asesmen berorientasi keterampilan abad 21 dan pendampingan cara menyusun asesmen berorientasi keterampilan abad 21. Tim pengabdian mengawasi dan membantu guru dalam menyusun rubrik asesmen.

4. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana tim pengabdian melakukan evaluasi secara teratur, mengevaluasi dampak melalui pretest dan posttest agar diketahui efektivitas program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan guru-guru SMP Petra Berkat telah berhasil dilaksanakan dan seluruh program yang direncanakan telah terealisasi 100%. Berikut adalah tabel realisasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

No	Uraian	Realisasi Kegiatan
1.	Pelatihan terkait penyusunan asesmen berbasis keterampilan abad 21	100%
2.	Pendampingan cara menyusun asesmen berbasis keterampilan abad 21	100%

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari 2 kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan penyusunan asesmen berbasis keterampilan abad 21 telah terealisasi 100%. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest kepada seluruh peserta yang terdiri dari kepala sekolah dan guru untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait asesmen berbasis keterampilan abad 21. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian terkait model asesmen berorientasi keterampilan abad 21, diskusi, dan pelatihan cara penyusunan asesmen berorientasi abad 21. Pada kegiatan pelatihan tim pengabdian membagi peserta dalam beberapa kelompok untuk berkolaborasi dalam mempraktikkan penyusunan salah satu model asesmen yaitu adaptive asesmen dengan menggunakan google formulir. Tim pengabdian mengawasi, dan memberi bantuan kepada peserta yang merasa kesulitan dalam menyusun adaptive asesmen. Pemilihan penggunaan adaptive asesmen dalam kegiatan pelatihan sejalan dengan pernyataan Hariyano (2014) bahwa pemilihan asesmen yang tepat dapat digunakan untuk mengembangkan pola pikir siswa dan merupakan kebutuhan penting di era global saat ini. Ini sesuai dengan standar Partnership for 21st Century Skills, yang menekankan bahwa siswa abad ke-21 perlu mengembangkan keterampilan kompetitif, terutama yang berkaitan dengan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills).



Gambar 1. Pemberian materi model asesmen berorientasi keterampilan abad 21



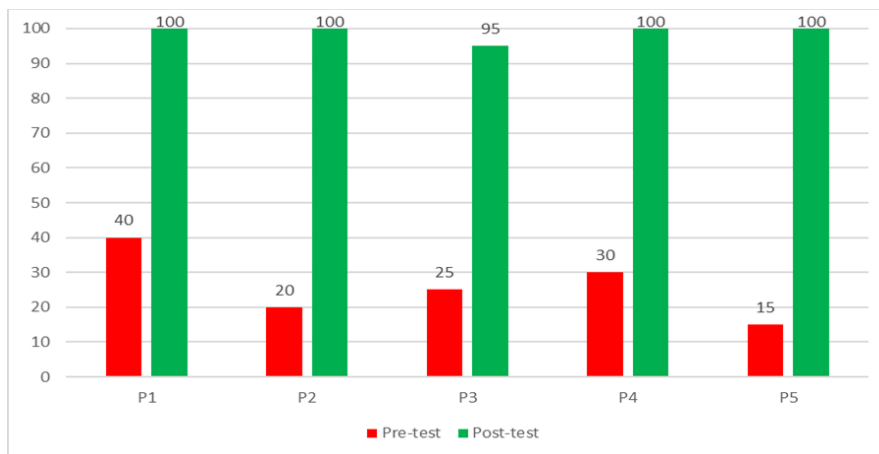
Gambar 2. Pelatihan penyusunan asesmen berorientasi keterampilan abad 21

Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan adalah tim pengabdian melakukan pendampingan kepada guru-guru terkait menyusun asesmen berorientasi keterampilan abad 21 yang disesuaikan dengan materi yang diajar oleh guru. Kegiatan berjalan dengan lancar dan guru-guru dapat menyusun asesmen dengan baik. Setelah kegiatan pendampingan tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan posttest kepada peserta untuk mengetahui pemahaman peserta setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan.



Gambar 3. Pendampingan penyusunan asesmen berorientasi keterampilan abad 21.

Hasil pretest dan posttest pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan asesmen berorientasi keterampilan abad 21 disajikan pada gambar 4. Berdasarkan hasil pretest dan posttest di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan tim pengabdian sebesar 73%. Adapun pertanyaan yang diajukan meliputi : P1 : Apa yang menjadi ciri pembelajaran abad 21? P2 : Jelaskan perbedaan antara asesmen tradisional dan asesmen keterampilan abad 21? P3 : Sebutkan model asesmen yang digunakan pada abad 21? P4 : Mengapa asesmen yang berorientasi pada keterampilan abad 21 penting digunakan dalam proses pembelajaran? P5 : Bagaimana anda akan mengintegrasikan asesmen berorientasi keterampilan abad 21 ke dalam pembelajaran di kelas? Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa peserta antusias dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun asesmen yang berorientasi keterampilan abad 21.



Gambar 4. Grafik hasil pretest dan posttest

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Petra Berkat berhasil karena faktor pendukung yang signifikan. Dukungan besar dari pihak sekolah sejak permohonan ijin hingga pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan merupakan faktor utama dalam kesuksesan ini. Selain itu, tingginya antusiasme guru untuk berpartisipasi aktif juga memberikan kontribusi positif, di mana mereka tidak hanya sebagai peserta yang pasif, tetapi juga memberikan arahan dan berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang juga mempengaruhi jalannya kegiatan. Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama karena kepadatan kegiatan di sekolah. Hal ini membuat tim pengabdian harus mengelola waktu dengan efisien untuk menjalankan semua tahapan kegiatan dengan baik. Selain itu, gangguan teknis pada fasilitas pendukung juga menjadi penghambat yang perlu diatasi agar kegiatan dapat berjalan lancar tanpa kendala teknis yang berarti. Dengan mengidentifikasi baik faktor pendukung maupun penghambat ini, SMP Petra Berkat dapat memperkuat aspek positifnya dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM Unmas Denpasar atas dukungan yang diberikan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Kepala Sekolah SMP Petra Berkat atas ijin yang telah diberikan dan guru-guru SMP Petra Berka atas partisipasi dan semangatnya selama mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan kapasitas guru SMP Petra Berkat dalam merancang asesmen berorientasi keterampilan abad 21 telah dilaksanakan secara sukses dan mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi terkait asesmen berorientasi keterampilan abad 21, pelatihan dalam menyusun asesmen yang berfokus pada keterampilan abad 21, serta pendampingan dalam proses penyusunan asesmen tersebut. Penguatan kapasitas ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru di SMP Petra Berkat, sebagaimana terbukti dari peningkatan hasil pretest dan posttest sebesar 73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellianawati, Mufiatunnikmah, S., Setyaningsih, N. E., & Subali, B. (2020). Asesmen Multi Representasi Berbasis Keterampilan Abad Ke-21 pada Materi Gerak Lurus. *Physics Education Research Journal*, 2(1), 19-33. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/perj/article/view/5038/2502>
- Hariyanto, I. B. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Redecker, C., & Johannessen, Ø. (2013). Changing assessment-Towards a new assessment paradigm using ICT. *European Journal of Education*, 48(1), 79-96.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1548/pdf>
- Sarwi, S., Wardani, S., Zulaeha, I., Handoyo, E., Prasojo, B. T., Mukhoiriyah, A. T., Tiara, Y., & Nurhayati, H. (2023). Asesmen Pembelajaran IPAS Berbasis Kecakapan Abad Ke-21 Guru-Guru SMP/MTs. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.86>.

Suto, I., & Eccles, H. (2021). *The Cambridge approach to the assessment of 21st century skills*. Cambridge Assessment International Education.

Van Laar, E., Van Deursen, A. J. A. M., Van Dijk, J. A. G. M., & De Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *Sage Open*, *10*(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019900176>